

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Di Raudlatul Athfal Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran sains di Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah ada patokan dari menteri pendidikan yaitu memakai kurikulum 2013 mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah dalam mengelola kelas disesuaikan dengan RPPH yang dibuat berdasarkan KI dan KD agar terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang baik pembelajaran sains dalam menyusun mengorganisasi ataupun mengawasi terdapat adanya sosialisasi kurikulum kepada guru-guru Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH serta terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Bentuk sosialisai tersebut adalah dalam bentuk pelatihan, penataran, dan juga workshop dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains pada anak usia dini, salah satunya yaitu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki.
2. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sains di Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat pada Pengenalan sains pada anak raudhatul athfal lebih menekankan pada proses daripada produk melalui metode ilmiah yang meliputi observasi, problem solving, melakukan percobaan, analisa data, serta mengambil kesimpulan. Sains pada anak juga mengembangkan kemampuan spiritual, observasi, klasifikasi, pengukuran, menggunakan bilangan, rasa empati, dan intrapersonal anak. Tujuan pembelajaran sains pada anak raudhatul athfal adalah mengembangkan asepk kognitif, afektif, dan psikomotor anak secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran sains yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan pembelajaran sains yang berbasis proses pada anak meliputi pendekatan situasional, pendekatan terpisah, dan pendekatan terpadu. Beberapa materi yang dapat memberikan

pengalaman tangan pertama (first-hand experience) antara lain: mengenal gerak, mengenal benda cair, mengenal timbangan (neraca), bermain gelembung sabun, mengenal benda-benda lenting, dan mengenal binatang.

3. Faktor Pendukung pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik di Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat pada: a) Kompetensi Guru yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas; b) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak sehingga mampu mengembangkan ketrampilan belajar anak dalam mengamati sampai mengkomunikasikan, c) Kegiatan dilakukan pada saat awal kegiatan, Adanya buku Penghubung, Kegiatan permainan yang familiar, d) Siswa ditantang dan didukung agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran sains dengan pendekatan saintifik di Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat pada: a). Waktu; merupakan hal yang sangat penting dalam hal pembelajaran, dengan waktu pembelajaran bisa maksimal dan juga tidak maksimal. Hal tersebut dapat berimbas terhadap pendekatan yang digunakan. Guru dalam hal implementasi pendekatan saintifik, ini yang menjadi kendalanya. Waktu per pokok bahasan hanya satu jam, sedangkan waktu yang dibutuhkan minimal dua jam per pokok bahasan sebab akan melakukan pengamatan. b). Siswa kurang aktif Berdasarkan hasil wawancara di RA NU Banat Kudus, yang menjadi kendala selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana ketika seorang guru menemukan siswa yang kurang aktif, tidak mau bertanya, malas dan kurang respon terhadap pembelajaran. c). Media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pendidik dan Kepala RA agar tetap melakukan pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan alam agar kemampuan sains anak lebih meningkat lagi; diharapkan dapat memfasilitasi program-program pembinaan guru terkait pendekatan saintifik secara berkesinambungan dan memaksimalkan kegiatan supervisi sebagai wadah untuk

membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam setiap proses pembelajaran, disamping senantiasa mengupayakan referensi dan panduan pembelajaran saintifik yang lebih memadai, serta melengkapi media-media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam KBM.

2. Kepada pengelola atau yayasan di Taman Kanak-Kanak agar tetap mendukung guru baik dukungan moril maupun material agar supaya guru tetap melakukan pembelajaran berbasis lingkungan alam untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak bukan hanya kognitif saja tetapi juga aspek lain seperti bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Terlebih setiap guru diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai kegiatan pelatihan terkait pendekatan saintifik secara berkesinambungan, menambah referensi dan literatur pendukung pembelajaran saintifik secara mandiri, serta mengupayakan perhatian yang maksimal bagi peserta didik yang berkesulitan belajar agar dapat mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran secara maksimal dan mampu mengembangkan pembelajaran yang menarik sehingga kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan dalam setiap KBM.
3. Kepada Pemerintah wajib memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana terutama pada sekolah-sekolah yang sementara berkembang sehingga proses pembelajaran berjalan mudah dan lancar, dan sekiranya dapat memperkaya wawasan/pengetahuan para guru secara rutin dan terprogram, membantu guru dalam menangani kendala-kendala dalam proses pembelajaran saintifik. Selain itu, sekiranya pula dapat melatih keterampilan pembelajaran saintifik tersebut bagi setiap sekolah secara intens yang didukung dengan kegiatan memfasilitasi media-media penunjang guna meningkatkan kemampuan guru dalam penerapannya di kelas.